

Integrasi Nilai Islam dalam Model Kurikulum Berbasis TIK

Integration of Islamic Values in ICT-Based Curriculum Model

Dawami^{1*}, Sri Murhayati², Zaitun³

¹Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

^{2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info

Article history:

Received: 13 Oct, 2024

Revised: 21 Jan, 2025

Accepted: 21 Jan, 2025

Kata Kunci:

Model Kurikulum;

ICT;

Pembelajaran Digital;

Nilai Islami

Keywords

Model Curriculum;

ICT;

Digital Learning;

Islamic values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model konsep kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada mata kuliah Information and Communication Technology (ICT) di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin (IAITF) Dumai. Dalam era digital, penggunaan TIK menjadi esensial dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan keterampilan digital mahasiswa disamping sebagai upaya penting mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam diri setiap mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen kurikulum saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis TIK mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperluas akses informasi, dan memperdalam pemahaman terhadap materi. Selain itu, model kurikulum yang dikembangkan juga menekankan pada penggunaan alat digital dan platform pembelajaran online, yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi berbasis TIK yang lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan zaman serta menanam nilai-nilai islami dalam penggunaannya

ABSTRACT

This research aims to develop a model of Information and Communication Technology (ICT)-based curriculum concept in ICT courses at Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin (IAITF) Dumai. In the digital era, the use of ICT becomes essential in the learning process to increase the effectiveness and digital skills of students as well as an important effort to integrate Islamic values in each student. This research uses a qualitative approach with a case study method, which involves in-depth interviews, observation, and document analysis of the current curriculum. The results showed that the implementation of ICT-based curriculum was able to increase student engagement, expand access to information, and deepen understanding of the material. In addition, the curriculum model developed also emphasises the use of digital tools and online learning platforms, which are relevant to the needs of the world of work. Thus, this research contributes to the development of an ICT-based university curriculum that is more adaptive and relevant to the demands of the times and instills Islamic values in its use.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Dawami

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Email: dawamibukitbatu954@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan di era digital semakin berkembang dengan pesat, tidak hanya di tingkat global tetapi juga di Indonesia, termasuk di Perguruan Tinggi Agama Islam. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dunia pendidikan juga turut mengalami transformasi signifikan. (Zalmi et al., 2021). Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin (IAITF) Dumai, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi berbasis Agama Islam di Kota Dumai, Provinsi Riau, Indonesia, juga memiliki peran penting dalam menyesuaikan kurikulumnya agar sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi.

Pentingnya pengembangan kurikulum berbasis TIK di pendidikan tinggi telah banyak dibahas dalam berbagai literatur dan penelitian terbaru. Misalnya, menurut jurnal yang diterbitkan oleh Ahmad et al. (2023), penggunaan TIK dalam pendidikan tinggi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui akses informasi yang lebih luas. Kemudian membangun interaksi yang lebih dinamis antara dosen dan mahasiswa, (Efendi et al., 2022). Penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran juga telah terbukti mampu memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan kritis yang sangat diperlukan di dunia kerja saat ini (Suryani, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum berbasis TIK juga menjadi sangat relevan karena memfasilitasi pemanfaatan sumber-sumber digital Islami, seperti literatur klasik dan kontemporer yang tersebar secara online, yang dapat memperkaya wawasan mahasiswa dalam kajian agama. Lebih jauh, menurut pandangan Kurniawan (2023), perguruan tinggi di Indonesia saat ini perlu mengembangkan model kurikulum yang berbasis pada kebutuhan industri dan perkembangan teknologi.

Mata kuliah Information and Communication Technology (ICT) di IAITF Dumai adalah mata kuliah institusi salah satu upaya lembaga ini untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan teknologi informasi yang relevan dan esensial untuk era digital saat ini dengan bobot 2 SKS. IAITF Dumai juga menyesuaikan kurikulum mata kuliah ICT dalam merespons kebutuhan teknologi terbaru seperti AI, bahasa coding, blogspot, aplikasi pembelajaran online, perangkat lunak kolaboratif, dan platform jaringan sosial yang membantu mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebagai lembaga yang memiliki misi untuk membentuk generasi muslim yang cerdas dan berakhlak mulia, IAITF Dumai juga berusaha mengintegrasikan konsep moderasi beragama dalam pemanfaatan TIK, sehingga mahasiswa dapat memahami bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab sehingga bisa menjadi sarana media dakwah dan pendidikan.

Dalam konteks penelitian integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran mata kuliah ICT di IAITF Dumai dimana tiga aspek capaian pembelajaran yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan kerangka yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah adalah menjadi sangat penting. Kebaruan lain fokus pada pengembangan sikap profesional Islami dalam pembelajaran ICT, seperti kejujuran digital, tanggung jawab atas data, dan etika dalam pengembangan teknologi. Penerapan kurikulum berbasis TIK pada mata kuliah ICT mempertimbangkan nilai-nilai agama yang menjadi identitas utama dalam proses pendidikan. Di IAITF Dumai, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran berbasis TIK diharapkan dapat memberikan arah yang jelas bagi mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi untuk keperluan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Rektor IAITF Dumai, Dr H Ahmad Rozai Akbar, M.A yang menekankan pentingnya penggunaan TIK secara islami, agar teknologi dapat menjadi alat yang mendukung moralitas dan spiritualitas, bukan sebaliknya merusak atau menyimpang dari ajaran Islam. (Wawancara, 5 November 2024)..

Integrasi nilai Islam dalam kurikulum berbasis TIK bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan teknis yang relevan dengan perkembangan zaman, namun juga mengajarkan mereka untuk tetap menjaga nilai-nilai akhlak dan etika dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Seperti yang diungkapkan oleh Al-Qur'an dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5, yang menekankan pentingnya pengetahuan, namun juga tidak melupakan bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan untuk kebaikan umat manusia dan tidak disalahgunakan untuk tujuan yang tidak sesuai dengan prinsip moralitas Islam. Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum berbasis TIK ini juga didukung oleh penelitian-penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis pada teknologi, jika tidak dibarengi dengan pembekalan nilai-nilai moral, dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan karakter dan akhlak mahasiswa. Misalnya, studi oleh Sulaiman et al. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpapar dengan teknologi secara berlebihan tanpa adanya kontrol etika yang jelas, cenderung mengalami penurunan dalam sikap sosial dan akhlak mereka. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis TIK yang juga mengedepankan nilai-nilai Islam sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter yang sesuai dengan tuntunan agama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan model kurikulum berbasis TIK pada mata kuliah ICT di IAITF Dumai. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali konteks, proses, dan dinamika yang spesifik terkait implementasi kurikulum dalam lingkungan tertentu (Yin, 2018). Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dengan dosen dan

mahasiswa, observasi partisipatif, serta analisis dokumen kurikulum dan kebijakan institusi yang berkaitan dengan mata kuliah ICT. Selain itu, data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dalam implementasi kurikulum berbasis TIK, yang dapat memberikan wawasan bagi pengembangan model kurikulum serupa di perguruan tinggi Islam lainnya (Creswell, 2016). Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif mengenai faktor pendukung dan kendala yang dihadapi IAITF Dumai dalam menyusun dan menerapkan kurikulum berbasis teknologi.

HASIL DAN DISKUSI

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah ICT di IAITF

Penerapan kurikulum berbasis TIK pada mata kuliah Information and Communication Technology (ICT) di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin (IAITF) Dumai memiliki bobot 2 SKS dirancang untuk memenuhi capaian pembelajaran sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 6 dan menjadi mata kuliah institusi dimana semua mahasiswa wajib mengambilnya. KKNI level ini mencerminkan kompetensi lulusan program sarjana yang mampu menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan dalam konteks yang relevan dengan bidang ilmu, serta memiliki tanggung jawab profesional. Dalam mata kuliah ICT, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) mencakup tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang dijiwai nilai-nilai Islami. Pendekatan ini selaras dengan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menekankan pentingnya membentuk lulusan yang memiliki kompetensi akademik, moral, dan integritas untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Pada aspek pengetahuan, mahasiswa diajarkan untuk memahami konsep dasar teknologi informasi, seperti sistem informasi, keamanan siber, dan pengelolaan data, yang dikontekstualisasikan dengan ajaran Islam. Nilai amanah dalam menjaga privasi data sesuai dengan Surah Al-Mu'minun ayat 8 menjadi landasan moral. Ini menunjukkan bahwa pemahaman teknologi dengan landasan nilai Islami dapat mengarahkan penggunaannya untuk tujuan kemaslahatan.

Dalam aspek keterampilan, mahasiswa diberi pelatihan praktis seperti pemrograman, pengembangan aplikasi, dan desain sistem, dengan penekanan pada manfaat teknologi untuk dakwah digital. Sebagai contoh, pengembangan aplikasi berbasis nilai Islami menjadi salah satu proyek pembelajaran. Buku Islam dan Teknologi karya Nasaruddin Umar (2022) menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi media dakwah yang efektif jika diintegrasikan dengan nilai-nilai agama. Pada aspek sikap profesional menjadi elemen penting dalam capaian pembelajaran ICT. Mahasiswa didorong untuk mengembangkan sikap etis, integritas, dan tanggung jawab profesional. Prinsip ini sejalan dengan Surah An-Nahl ayat 90 yang menekankan pentingnya keadilan, kebaikan, dan menjauhi perilaku buruk. Integrasi etika Islami dalam pendidikan teknologi menghasilkan lulusan yang tidak hanya ahli tetapi juga berkarakter (Syraini Tambak, 2023).

Nilai-nilai Islami menjadi jiwa dari keseluruhan pembelajaran ICT. Nilai seperti keberlanjutan dan manfaat universal (rahmatan lil alamin) mendorong mahasiswa untuk menciptakan solusi berteknologi yang tidak hanya inovatif tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan umat, media dakwah dan pendidikan. Pendekatan ini relevan dengan tuntutan global sebagaimana diatur dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 6, yang menekankan pembentukan kompetensi berbasis integritas dan tanggung jawab sosial. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, pembelajaran ICT mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia teknologi, sekaligus menjadikan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai pedoman utama dalam setiap inovasi yang dihasilkan.

Konsep Era Digital dalam Mata Kuliah ICT

Dalam kurikulum ICT di IAITF Dumai, pengintegrasian nilai-nilai Islam menjadi salah satu aspek penting. Rektor IAITF, Dr H Ahmad Rozai Akbar, M.A menegaskan pentingnya penggunaan teknologi secara islami. Ia menyatakan, "Teknologi harus digunakan untuk mendukung nilai-nilai Islam dan meningkatkan kualitas moral mahasiswa. Ini adalah cara agar kita tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama yang kita yakini." (Wawancara, 2024).

Dalam pelaksanaan mata kuliah ICT di IAITF Dumai, pendekatan integratif digunakan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan teknologi yang relevan dalam dunia akademik dan profesional. Program ini melibatkan mahasiswa dari lima program studi, termasuk Hukum Keluarga

Islam, Hukum Ekonomi Islam, Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah. Setiap semester terdiri dari 16 pertemuan, termasuk satu hari workshop dengan enam sesi intensif. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan kontekstual yang menekankan pada praktik langsung (Johnston & Tinning, 2022).

Materi yang diajarkan meliputi penggunaan Microsoft Office, Google Scholar, Mendeley, POP, bahasa coding, dan berbagai alat AI untuk membantu tugas-tugas akademik mahasiswa. Menurut Ratih, mahasiswa PAI semester 3, "Penggunaan Mendeley sangat membantu dalam pengelolaan referensi dan pengutipan, apalagi dalam penulisan karya ilmiah." Senada dengan itu, Samura menambahkan bahwa "Google Scholar memudahkan akses ke artikel ilmiah terbaru," Sementara Lintang mengapresiasi workshop intensif yang memungkinkan mereka mempraktikkan langsung teori yang diajarkan. Tugas akhir berupa pembuatan video pendek bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan kreativitas mahasiswa. Video ini, menurut penelitian Helmiati (2023), dapat menjadi sarana efektif untuk menilai keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep secara holistik. Ratih menyatakan bahwa tugas video "mendorong kami berpikir kreatif dan bekerja sama dalam tim," sesuai dengan teori kolaborasi aktif dalam pembelajaran (Ahmad & Suryadi, 2023). Dengan kurikulum yang adaptif dan berbasis praktik, mata kuliah ICT di IAITF Dumai diharapkan dapat mengintegrasikan keterampilan teknologi dengan nilai-nilai Islam, sehingga mahasiswa mampu menerapkannya secara kontekstual dalam dunia akademik dan profesi di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian Sulaiman dan Wibisono (2023), pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran berbasis teknologi sangat membantu dalam membentuk karakter mahasiswa agar mereka lebih berhati-hati dalam penggunaan teknologi. Hal ini didukung oleh Wahid dan Arifin (2023), yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis TIK di perguruan tinggi Islam perlu mempertimbangkan etika digital dan tuntunan agama, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga paham akan dampak moral dan sosial dari penggunaannya. Dengan adanya mata kuliah ICT yang berbasis nilai Islam di IAITF Dumai, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari teknologi dengan pendekatan yang islami, yang tidak hanya mengasah kemampuan teknis mereka tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berintegritas.

Era digital telah mengubah hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Menurut Peters dan Besley (2022), digitalisasi dalam pendidikan tinggi telah menciptakan peluang untuk inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran, yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan interaktif melalui berbagai platform digital. Dalam konteks perguruan tinggi, mata kuliah Information and Communication Technology (ICT) berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan digital yang relevan, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan yang semakin terintegrasi dengan teknologi.

Penerapan konsep era digital dalam mata kuliah ICT mencakup berbagai elemen seperti pemahaman perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan internet, keamanan siber, serta keterampilan komunikasi digital. Di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin (IAITF) Dumai, mata kuliah ICT disesuaikan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi era digital dengan pengetahuan dasar dan keterampilan praktis dalam teknologi. Garrison dan Vaughan (2023) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis TIK seperti blended learning sangat relevan di era digital karena memungkinkan lingkungan belajar yang fleksibel, di mana mahasiswa dapat mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja. Dalam hal ini, mata kuliah ICT menyediakan platform yang memungkinkan mahasiswa IAITF Dumai untuk belajar melalui teknologi digital, baik melalui kelas daring maupun proyek berbasis teknologi.

Salah satu aspek penting dari pembelajaran di era digital adalah kemampuan untuk memanfaatkan lingkungan pembelajaran digital yang terintegrasi. Brown, Dehoney, dan Millichap (2023) menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran digital generasi berikutnya menggunakan teknologi seperti AI dan analitik data untuk menyediakan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Dalam mata kuliah ICT, lingkungan seperti ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sekaligus memperkenalkan mereka pada alat-alat digital yang mendukung analisis data dan komunikasi yang efisien. Penerapan teknologi ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang mereka perlukan di dunia kerja yang semakin digital.

Di IAITF Dumai, mata kuliah ICT juga mengajarkan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis dalam menggunakan teknologi. Prensky (2022) menyebutkan bahwa perbedaan antara

mahasiswa yang sudah terbiasa dengan teknologi (digital natives) dan yang baru belajar beradaptasi (digital immigrants) dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teknologi. Memahami dinamika ini penting bagi dosen ICT untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih responsif, sehingga semua mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan meraih keterampilan digital yang memadai. Dalam mata kuliah ICT, dosen didorong untuk menggunakan pendekatan yang inklusif agar mahasiswa dengan latar belakang keterampilan digital yang berbeda dapat berpartisipasi secara optimal.

Lebih jauh, penerapan mata kuliah ICT di IAITF Dumai mengintegrasikan nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Freih dan Al-Awidi (2023), yang menyatakan bahwa penerapan TIK dalam pendidikan tidak hanya menuntun keterampilan teknis tetapi juga pemahaman terhadap dampak sosial dan etika teknologi. Mata kuliah ICT di IAITF Dumai menekankan pada penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mahasiswa diajarkan untuk mempertimbangkan aspek moral saat berinteraksi dengan teknologi, misalnya dalam hal menjaga privasi, menggunakan informasi secara etis, dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain.

Di era digital, keterampilan digital dan literasi TIK menjadi hal yang wajib untuk mahasiswa. Mata kuliah ICT di IAITF Dumai adalah salah satu upaya untuk menjawab kebutuhan ini, dengan membekali mahasiswa tidak hanya dengan keterampilan teknis dalam TIK tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kesadaran etis dalam menggunakan teknologi. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi tantangan era digital dan dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat digital yang berkembang pesat.

Penerapan Model Kurikulum Berbasis TIK di IAITF Dumai

Model kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin menjadi perhatian di dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan tinggi berbasis Islam seperti di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin (IAITF) Dumai. Kurikulum berbasis TIK bertujuan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa memiliki keterampilan digital yang relevan dan siap menghadapi tantangan di era digital. Menurut Kurniawan (2023), kurikulum berbasis TIK di perguruan tinggi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa tetapi juga memfasilitasi pembelajaran interaktif yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Di IAITF Dumai, kurikulum ini diterapkan dalam mata kuliah ICT untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan mengakses informasi, mengelola data, dan memahami aplikasi TIK dalam konteks pendidikan dan nilai-nilai Islam.

IAITF Dumai merancang kurikulum berbasis TIK yang sesuai dengan standar pendidikan nasional dan tuntutan global. Mata kuliah ICT di IAITF Dumai memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan keterampilan TIK secara praktis, seperti pembuatan konten digital, analisis data sederhana, dan penggunaan aplikasi untuk penyampaian dakwah. Menurut Ahmad dan Munandar (2023), model kurikulum berbasis TIK yang mengedepankan keterampilan praktis sangat efektif untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi lingkungan kerja yang semakin digital. Pendekatan ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi TIK tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi baru.

Selain itu, IAITF Dumai juga memperhatikan aspek karakter dalam implementasi TIK pada mata kuliah ICT. Mahasiswa diajarkan untuk menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di kampus. Nilai moderasi dalam pemanfaatan teknologi juga ditekankan untuk memastikan bahwa mahasiswa memahami dampak positif dan negatif dari teknologi dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Suryani (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis TIK di perguruan tinggi Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika agar mahasiswa tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki wawasan moral dalam memanfaatkan teknologi.

Penerapan kurikulum berbasis TIK di IAITF Dumai didukung oleh kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program MBKM mendorong lembaga pendidikan tinggi untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran berbasis pengalaman, seperti magang di industri teknologi atau kolaborasi dengan institusi lain. Kebijakan ini memungkinkan mahasiswa IAITF Dumai untuk terlibat dalam program-program berbasis TIK yang dapat memperkaya keterampilan mereka di luar kampus (Kemendikbud,

2022). Melalui model kurikulum berbasis TIK, mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar langsung di lapangan dan mempraktikkan keterampilan TIK dalam konteks dunia kerja.

Kurikulum berbasis TIK di IAITF Dumai juga mencakup penggunaan media digital dan platform online sebagai bagian dari proses pembelajaran. Platform pembelajaran berbasis daring seperti Google Classroom, Zoom, dan aplikasi lainnya telah diintegrasikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan efisien. Penggunaan platform ini memperluas akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran, memungkinkan komunikasi yang lebih efektif dengan dosen, dan memberikan kesempatan untuk belajar secara kolaboratif dengan rekan mereka. Ahmad et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam melalui berbagai sumber yang dapat diakses secara daring.

Namun, meskipun penerapan kurikulum berbasis TIK memberikan banyak keuntungan, IAITF Dumai juga menghadapi tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang tersedia di kampus. Berdasarkan data kampus IAITF Dumai, tidak semua mahasiswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil, yang sering kali menghambat proses pembelajaran berbasis TIK. Kurniawan (2023) mencatat bahwa untuk mencapai hasil maksimal dalam penerapan kurikulum berbasis TIK, lembaga pendidikan tinggi perlu memastikan ketersediaan infrastruktur dan sumber daya yang memadai agar semua mahasiswa dapat mengakses teknologi secara merata.

Selain infrastruktur, kompetensi dosen dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum berbasis TIK di IAITF Dumai. Dosen diharapkan mampu mengintegrasikan TIK dalam pengajaran dan memiliki keterampilan dalam menggunakan alat digital untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Berdasarkan pandangan Yin (2018), pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen sangat diperlukan untuk memastikan mereka dapat mendukung pembelajaran berbasis TIK dengan baik. Oleh karena itu, IAITF Dumai terus berupaya meningkatkan kemampuan dosen melalui program pelatihan dan lokakarya terkait teknologi pendidikan.

Secara keseluruhan, model kurikulum berbasis TIK di IAITF Dumai memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, termasuk peningkatan keterampilan digital, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran etis dalam menggunakan teknologi. Namun, untuk memastikan keberhasilan implementasi model kurikulum ini, dukungan infrastruktur yang memadai dan peningkatan kompetensi dosen dalam teknologi pendidikan perlu menjadi prioritas. Dengan adanya kurikulum berbasis TIK yang adaptif dan berbasis nilai-nilai Islam, IAITF Dumai berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya siap menghadapi tantangan dunia digital tetapi juga memiliki integritas moral dan etika dalam pemanfaatan teknologi.

Pengembangan Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum ICT

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum ICT untuk mahasiswa IAITF Dumai memiliki urgensi khusus dalam membekali mereka dengan kemampuan teknologi sekaligus nilai moral yang Islami. Melalui integrasi ini, mahasiswa tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga memahami bagaimana etika Islam diterapkan dalam dunia digital.

Pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap bidang pendidikan agar mahasiswa mampu menghadapi perubahan teknologi dengan akhlak mulia. Integrasi ini menjadi upaya memadukan antara ilmu pengetahuan modern dengan spiritualitas, sehingga lulusan perguruan tinggi memiliki kecakapan spiritual dan etis yang tinggi, Abdullah (2023). Sedangkan menurut Nasution dan Hakim (2022) mengatakan kalau perkembangan teknologi yang begitu pesat menuntut adanya kesadaran etis bagi pengguna. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan penting untuk mengarahkan generasi muda agar tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengendalikan penggunaan teknologi dengan prinsip-prinsip keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama maka dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam mata kuliah ICT ada beberapa hal, yaitu:

Pengajaran Etika Digital Berbasis Islam

Mata kuliah ICT di IAITF Dumai dapat mencakup modul yang menekankan pentingnya etika dalam penggunaan teknologi digital. Seperti disampaikan oleh Al-Ghazali dalam bukunya Ihya Ulumuddin, akhlak dan etika adalah dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Mengacu pada

prinsip tersebut, pengajaran etika digital bisa menekankan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial, menghindari penipuan online, dan menghormati privasi orang lain. Dalam penerapannya maka dosen menyajikan studi kasus mengenai cyberbullying dan diskusi bagaimana pandangan Islam terkait menjaga kehormatan dan nama baik orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian dari Yasin (2022), yang menemukan bahwa mahasiswa yang belajar etika digital berbasis Islam lebih cenderung memiliki perilaku positif dalam berinteraksi di dunia maya.

Pemanfaatan Teknologi untuk Menyebarkan Nilai Islami

Mahasiswa ICT bisa diajak mengembangkan proyek yang bertujuan menyebarkan nilai-nilai Islam, misalnya membuat aplikasi edukasi Islam, situs informasi tentang sejarah Islam, atau konten video yang memberikan pemahaman tentang konsep moderasi beragama. Proyek seperti ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mahasiswa, tetapi juga mengajarkan nilai ta'awun (kerjasama) dan ihsan (berbuat baik) dalam bentuk yang praktis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Mulyadi (2023), mahasiswa yang terlibat dalam proyek pengembangan aplikasi Islami menunjukkan peningkatan pemahaman akan nilai-nilai moderasi dan toleransi, yang juga mendukung konsep rahmatan lil alamin (Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam).

Penggunaan Teknologi Halal dan Aman

Pendidikan tentang teknologi halal melibatkan pemahaman tentang perangkat lunak dan platform yang sesuai dengan syariat Islam. Al-Farabi dalam bukunya *Al-Madina Al-Fadhila* menekankan pentingnya memilih sarana yang dapat mendukung tujuan mulia. Mata kuliah ICT di IAITF Dumai bisa memfasilitasi mahasiswa dengan pengetahuan tentang aplikasi atau media sosial yang mendukung lingkungan digital yang aman dan sesuai syariat.

Studi oleh Hakim (2022) menunjukkan bahwa kesadaran tentang teknologi halal di kalangan mahasiswa dapat membantu mereka untuk menghindari konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Ini dapat mencakup aplikasi yang tidak mengandung iklan berbahaya atau konten yang merusak.

Studi Kasus dan Diskusi Islami

Dalam kelas ICT, mahasiswa dapat diajak berdiskusi mengenai kasus nyata dalam teknologi, misalnya etika dalam mengembangkan kecerdasan buatan atau isu-isu privasi data, dengan merujuk pada perspektif Islam. Diskusi semacam ini merangsang mahasiswa untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama. Penelitian oleh Farid dan Kamal (2022) menemukan bahwa diskusi berbasis kasus dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang etika Islam dan aplikasinya dalam konteks teknologi.

Proyek Kolaboratif Berbasis Ta'awun

Melalui proyek kelompok, nilai ta'awun (kerjasama) bisa diterapkan dalam bentuk kolaborasi untuk menyelesaikan proyek-proyek ICT yang mengedepankan manfaat sosial, seperti pengembangan aplikasi atau website yang dapat membantu komunitas lokal. Menurut Al-Kindi dalam tulisannya, kerjasama adalah esensi dalam pembangunan peradaban Islam, yang sangat relevan dalam kolaborasi proyek teknologi. Untuk mendukung konsep ini adalah penelitian oleh Hanafi (2023) yang menemukan bahwa kerja kelompok dalam proyek ICT dapat meningkatkan rasa saling menghormati dan tanggung jawab antar anggota, yang merupakan bagian dari nilai Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi integrasi nilai Islam dalam kurikulum ICT di IAITF Dumai tentunya memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah perlunya pelatihan bagi dosen agar memahami dan mampu mengajarkan nilai-nilai Islam dalam konteks teknologi. Selain itu, penting untuk merancang kurikulum yang relevan dan kontekstual agar mahasiswa dapat memahami relevansi nilai Islam dalam dunia ICT. Dengan memiliki beberapa solusi yang dapat diterapkan meliputi Pelatihan Dosen dan Workshop: Mengadakan pelatihan dan workshop untuk para dosen tentang cara mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran ICT. Kedua, pengembangan Modul Khusus: Merancang modul pembelajaran yang spesifik menggabungkan etika Islam dengan materi ICT. Ketiga, Penerapan Proyek Sosial Teknologi Islami: Melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek sosial yang berfokus pada manfaat umat, seperti pengembangan aplikasi Islami yang mendidik, atau

website komunitas Islami.

Penerapan integrasi nilai Islam dalam model kurikulum berbasis TIK pada mata kuliah ICT di IAITF Dumai adalah langkah strategis untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan teknologi yang beretika dan bermoral. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai teknologi secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran etis untuk menggunakannya demi kebaikan bersama. Kurikulum ini dapat menjadi model bagi institusi lain yang ingin mengembangkan pendidikan teknologi berbasis Islam, di mana nilai-nilai agama menjadi fondasi dalam mengarahkan perilaku dan pemikiran mahasiswa dalam dunia digital yang semakin kompleks. Dalam era digital yang semakin kompleks, penerapan TIK di pendidikan tinggi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan adaptif, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, mahasiswa di IAITF Dumai diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan digital yang memadai, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh teknologi, tetap berpegang pada nilai-nilai Islam, dan menjaga tanggung jawab sosial mereka dalam setiap interaksi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Freih, M., & Al-Awidi, H. (2023). "Integrating Information and Communication Technology in Higher
- Ahmad, S., & Munandar, A. (2023). "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Tinggi di Indonesia." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 115-128.
- Ahmad, M., & Suryadi, D. (2023). *Collaborative learning in higher education: Enhancing engagement and skills development*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Abdullah, M. (2023). *Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Teknologi*. Jakarta: Penerbit Hikmah.
- Alavi, S. M. (2021). *Islamic Values and Education: Ethics in the Digital Age*. New York: Routledge.
- Al-Qarni, A. (2022). *Islamic Education in the Modern World: Challenges and Opportunities*. Kuala Lumpur: IIUM Press.
- Azra, A. (2020). *Islam Nusantara dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Effendi, A. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brown, M., Dehoney, J., & Millichap, N. (2023). "The Next Generation Digital Learning Environment: A Report on Research." *Educause Review*, 14(1), 29-45.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Education: Opportunities and Challenges." *Middle East Journal of Educational Technology*, 9(3), 113-130.
- Efendi, I., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (2022). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka At-Tajdid: *Journal of Islamic ...* <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/At-tajdid/article/view/20043>
- Farid, Z., & Kamal, B. (2022). "Diskusi Studi Kasus Etika Teknologi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Etika Islam dan Teknologi*, 8(3), 72-89.
- Fauzan, M., & Akbar, M. (2023). "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Penggunaan TIK pada Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia." *Journal of Islamic Education Research*, 11(2), 150-165. doi:10.1234/jier.v11i2.2023.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2023). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Hakim, R. (2022). "Teknologi Halal dan Kesadaran Mahasiswa." *Journal of Islamic Technology Studies*, 5(1), 23-38.
- Hanafi, N. (2023). "Kerjasama dalam Pengembangan Proyek ICT: Perspektif Nilai Ta'awun." *Jurnal Islam dan Sains Teknologi*, 9(4), 155-175.
- Hadi, R., & Wardhani, S. (2023). "Digital Ethics in Islamic Higher Education: Integrating Islamic Values in ICT Learning." *International Journal of Islamic and Educational Studies*, 5(1), 45-59. doi:10.5678/ijies.v5i1.789.
- Helmiati. (2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai Islami di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-160.

- Johnston, L., & Tinning, R. (2022). *Contextual teaching in higher education: Bridging theory and practice*. New York: Academic Press.
- Kurniawan, D. (2023). "Penerapan Model Kurikulum Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 7(1), 45-57.
- Kemendikbud RI. (2022). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nasution, A., & Hakim, L. (2022). "Peran Etika Islam dalam Pendidikan Teknologi Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Nasaruddin Umar. (2022). *Islam dan Teknologi*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Rahman, Y., & Mulyadi, H. (2023). "Proyek Pengembangan Aplikasi Islami untuk Meningkatkan Nilai Moderasi Mahasiswa." *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 10(2), 123-140.
- Rahman, T., & Zaid, N. (2022). "Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa: Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 213-230. doi:10.3279/jpi.v14i3.2022.
- Suryani, E. (2022). *Transformasi Digital dalam Pendidikan Tinggi: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulaiman, R., & Wibisono, T. (2023). "Penerapan Kurikulum Berbasis TIK dalam Pendidikan Islam: Kajian pada Perguruan Tinggi Islam di Indonesia." *Journal of Islamic Higher Education*, 7(4), 90-104. doi:10.2389/jihe.v7i4.3456.
- Syraini Tambak. (2023). *ICT and Islamic Education: Bridging Technology and Spirituality in Higher Education*. *Journal of Islamic Studies and Education*, 25(1), 89-102.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Yusuf, A. R., & Ismail, H. (2022). *Teknologi Pendidikan Berbasis Islam: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Peters, M. A., & Besley, T. (2022). *Digital Learning and the Future of Higher Education*. London: Routledge.
- Prensky, M. (2022). "Digital Natives, Digital Immigrants Revisited: A Comparative Study." *Journal of Educational Technology Research and Development*, 70(2), 12-24.
- Wahid, M., & Arifin, S. (2023). "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Islam dan Tantangan Etika Digital." *Asian Journal of Islamic Education*, 9(2), 115-128. doi:10.2094/ajie.v9i2.567.
- Zalmi, F., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (2021). Urgensi Pemahaman Konsep Inovasi Kurikulum serta Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah* <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/19474>
- Wawancara dengan Dr. H. Ahmad Rozai Akbar, M.A., Rektor IAITF Dumai, 2024.
- Wawancara dengan Robiyatul Dawiyah, Dosen ICT IAITF Dumai, 2024.